**Membangun Akhlak Qur'ani**

 Tasdiqul Qur'an
 @tasdiqulquran
 tasdiqulquran@gmail.com
 +6281223679144
 2B4E2B86

# Tasdiqul Qur'an

www.tasdiqulquran.or.id

**Edisi 26, Juli 2015**
Terbit Setiap Satu Pekan

# KANDUNGAN SUHUF IBRAHIM DAN MUSA

Buletin ini diterbitkan oleh:

**YAYASAN TASDIQUL QUR'AN**

Perumahan Sarimukti, Jl. H. Mukti, No. 19,
Cibaligo, Cihanjuang,
Bandung, Jawa Barat.

Ada sejumlah surat di dalam Al-Quran yang seringkali dibaca oleh Rasulullah saw. dalam momen-momen tertentu, semisal shalat Jumat dan shalat Ied. Nah, salah satunya adalah surah Al-A'lâ. Setiap Jumat, setelah Al-Fatihah seorang imam dianjurkan untuk membacanya pada rakaat pertama. Demikian pula dalam shalat Ied.

"Rasulullah saw. biasa membaca dalam shalat Ied maupun shalat Jumat "Sabbihisma rabbikal a'lâ" (surah Al-A'lâ) dan "Hal ataka haditsul ghasiyah" (surah Al-Ghasiyah)." An Nu'man bin Basyir mengatakan begitu pula ketika hari 'ied bertepatan dengan hari Jum'at, beliau membaca kedua surat tersebut di masing-masing shalat. (HR Muslim, No. 878)

Surah Al-A'lâ ini diawali oleh kalimat *Sabbihisma rabbikal a'lâ* dan diakhiri dengan kalimat *Shuhufi Ibrahima wa Musa* (Lembaran Kitab Ibrahim dan Musa). Para pembaca mungkin ada yang penasaran tentang apa isi dua suhuf yang disebut-sebut itu? Terkait hal ini, sahabat Abu Dzar Al-Ghiffari pernah bertanya kepada Rasulullah saw. "Apa saja isi kandungan suhuf Ibrahim itu, wahai Rasulullah?"

Beliau menjawab, "Semua isinya adalah aneka perumpamaan (*amtsâl*). Di antaranya, 'Wahai raja yang berkuasa, yang diuji, dan yang tertipu! Aku tidak mengutusmu untuk menumpuk harta kekayaan, tapi untuk memenuhi permohonan orang yang terzalimi. Sebab, Aku takkan menolak permohonannya, meskipun

Orang berakal, selama tidak dikuasai oleh akalnya, harus bisa membagi waktunya; waktu untuk bermunajat kepada Tuhannya, waktu untuk introspeksi diri, waktu untuk merenungkan ciptaan-ciptaan Tuhan, dan waktu untuk bekerja mencari makan dan minum. Orang berakal hendaknya tidak bepergian kecuali dengan tiga tujuan: pergi untuk mencari bekal menuju akhirat, pergi untuk mencari bekal hidup di dunia, dan pergi untuk menikmati sesuatu yang tidak haram.

Orangberakal hendaknya jeli melihat perkembangan zaman dan siap mengarunginya, serta senantiasa menjaga lisan. Siapa menganggap perkataan sebagai bagian dari amal, tentu hanya akan sedikit berbicara kecuali yang bermanfaat."

Abu Dzar bertanya lagi, "Lalu, apa isi kandungan suhuf Musa, Rasulullah?"

Beliau menjawab, "Semua isinya adalah ungkapan-ungkapan penuh kebijaksanaan. Aku heran dengan orang yang percaya neraka, tapi dia masih bisa banyak tertawa. Aku heran dengan orang yang percaya kematian, tapi dia hanya santai dan bergembira. Aku heran dengan orang yang percaya takdir, tapi dia berjudi mengundi nasibnya. Aku heran dengan orang yang percaya adanya perhitungan amal, tapi dia enggan beramal (kebaikan)."

Abu Dzar berkata, "Berilah aku wasiat, Rasulullah."

# DOA NABI ISA

*Rabbanâ anzil 'alainâ mâ'idatam-minas samâ'i takûnu lanâ `îdan, li-'awwalinâ wa âkhirinâ wa âyatam-minka warzuqnâ wa 'anta khairur-râziqîn.*

(QS Al-Mâ'idah, 5:114)

"Ya Tuhan kami,

Turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami, yaitu bagi orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau.

Beri rezekilah kami, dan Engkaulah Pemberi Rezeki yang paling utama."

Beliau bersabda, "Aku wasiatkan kepadamu untuk senantiasa bertakwa kepada Allah karena takwa adalah pokok segala urusan."

"Tambahkanlah," pinta Abu Dzar.

Beliau bersabda, "Bacalah Al-Quran dan zikirlah kepada Allah. Itu akan menjadi cahaya di dunia dan simpanan di langit untukmu."

"Tambahkanlah, Rasulullah," Abu Dzar memohon.

Beliau bersabda, "Hindarilah banyak tertawa karena itu bisa mematikan hati dan memudarkan sinar di wajah."

Abu Dzar masih meminta, "Tambahkanlah."

"Berjihadlah karena jihad adalah kerahiban umatku," tambah Rasulullah.

Abu Dzar berkata, "Tambahkanlah."

Beliau bersabda, "Cintailah kaum miskin dan pergauilah mereka."

"Tambahkanlah."

"Lihatlah pada orang yang berada di bawahmu, jangan melihat kepada orang yang berada di atasmu."

"Tambahkanlah, wahai Rasulullah."

"Katakanlah yang benar, meski pahit."

"Tambahkanlah, Rasulullah."

"Cukuplah keburukan seseorang ketika dia tidak mengetahui dirinya sendiri dan suka melakukan sesuatu yang tidak bermanfaat untuknya."

Rasulullah saw. lalu menepuk dada Abu Dzar dan bersabda, "Tidak ada akal seperti adanya perencanaan, tidak ada wara' seperti menahan diri, dan tidak ada kemuliaan seperti baiknya budi-pekerti." ***

Sumber:

As-Suyûthî, *Al-Durr Al-Mantsûr* (VI/341), Ibnu Asâkir, *Tahdzîb Târîkh Dimasyq* (VI/357) (penerbitzaman.com).

## Mengenal Surah Al-A'lâ

Surat Al-A'lâ terdiri atas 19 ayat, termasuk golongan surah Makkiyah (yang diturunkan di Mekkah) dan diturunkan sesudah surah At-Takwîr. Nama Al-A'lâ diambil dari kata "Al-A'lâ" yang terdapat pada ayat pertama, yang artinya "Mahatinggi". Dalam sejumlah riwayat hadis, surah ini juga disebut sebagai surat "Sabbih atau Sabbaha." (Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah*).

Surat Al-A'lâ berisi keterangan asal-usul dan tujuan penciptaan manusia, adanya surga dan neraka, dan perintah untuk menyampaikan peringatan kepada manusia. Menurut Sayyid Sabiq, surat ini biasa pula dibacakan oleh Rasulullah pada pagi hari, di mana pada waktu itu manusia masih dalam kondisi yang sempurna, telah beristirahat dan pikiran masih jernih – belum tercemari hal-hal duniawi, sehingga ayat-ayat di dalam surat ini mudah dicerna dan dihayati. ***

Ubay bin Ka'ab menceritakan bahwa Nabi saw. ketika shalat Witir, beliau membaca pada rakaat pertama "*sabbihisma rabbikal-a'lâ* (surah Al-A'lâ), pada rakaat kedua membaca "*qul yâ ayyuhal kâfirûn*" (surah Al-Kâfirûn), dan pada rakaat ketiga membaca "*qulhu wallâhu ahad*" (surah Al-Ikhlas).

**(HR An-Nasa'i)**

# MUTIARA KISAH

## Cara Allah Memberi Rezeki

Suatu hari Rasulullah saw. berkumpul dengan para sahabat. "Aku ingin menceritakan suatu kisah perihal rezeki kepada kalian. Kisah ini diceritakan oleh Jibril kepadaku. Bolehkah aku meneruskan kisah ini kepada kalian?" sabda beliau.

"Nabi Sulaiman pernah shalat di tepi pantai. Usai shalat, beliau melihat ada seekor semut sedang berjalan di atas air sambil membawa daun hijau. Beliau yang mengerti bahasa binatang mendengar semut memanggil-manggil sang katak. Tidak lama kemudian, muncullah seekor katak. Lalu, katak itu langsung saja menggendong semut dan

Allahuakbar Allahuakbar,
Suara gema takbir telah dikumandangkan,
Kami dari redaksi tasdiqul quran, mengucapkan selamat hari raya idul fitri 1436 H, mohon maaf lahir & batin.

Semoga kita bisa dipertemukan kembali pada bulan ramadhan yang akan datang.

Amiiin Ya Rabb

Ada apa di dasar laut? Semut itu menceritakan kepada Nabi Sulaiman bahwa di sana berdiam seekor ulat. Dia menggantungkan rezekinya pada semut.

"Sehari dua kali aku diantar oleh malaikat ke dasar laut untuk memberi makan ulat itu," demikian semut memberikan penjelasannya kepada Nabi Sulaiman.

"Siapakah malaikat itu, hai semut?" tanya Nabi Sulaiman penuh selidik.

"Si katak sendiri. Malaikat menjelmakan dirinya menjadi katak yang kemudian mengantarkan aku menuju dasar laut," ujarnya.

Setiap selesai menerima kiriman daun hijau dan melahapnya, ulat tidak lupa memanjatkan rasa syukur kepada Allah Ta'ala, "Mahabesar Allah yang menakdirkan aku hidup di dasar laut."

Pada akhir cerita, Rasulullah saw. memberikan komentar. "Jika ulat saja yang hidupnya di dasar laut, Allah Ta'ala masih tetap memberinya makanan, apakah Allah Ta'ala tega menelantarkan umat Muhammad soal rezeki dan rahmat-Nya?" ***

Sumber: *Dari Adam as. Hingga Isa as*. Sayid Ni'matullah Al-Jazairi, Lentera, 2007)

# AL-'ALÎM

# Asma'ul Husna

Bersemangat mencari ilmu. Inilah salah satu pengejawantahan makna Al-'Alîm dalam kehidupan. Karena, "Mencari ilmu itu wajib atas seorang Muslim. Sesungguhnya, para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang-orang yang mencari ilmu, karena mereka ridha terhadap amal perbuatannya itu."

**(HR Ibnu Abdul-Barr)**

Salah satu asma Allah adalah Al-'Alîm atau Allah Yang Mahatahu dan Maha Memiliki Ilmu. Kata 'alîm terambil dari akar kata 'ilm yang berarti "menjangkau sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya". Semua kata yang tersusun dari huruf 'ain, lâm, dan mîm, menggambarkan sesuatu yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan.

Dengan demikian, Allah sebagai Al-'Alîm adalah bahwa pengetahuan Allah Ta'ala mampu mengungkap hal terkecil sekalipun sehingga tampak jelas bagi Dia. Dengan ilmu-Nya yang tiada terbatas, Allah mengetahui segala-galanya. Walaupun ada semut hitam berjalan di batu hitam di tengah gulitanya malam, Allah tetap mengetahuinya dengan teramat detail. Demikian pula, Allah Mahatahu segala yang kita lakukan, sekecil apapun, entah itu lirikan mata, lintasan-lintasan hati, harta yang dinafkahkan, kesedihan, kebahagiaan, semua harapan, yang zahir maupun yang batin. Allah Mahatahu segalanya.

"Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib; tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata." (QS Al-An'âm, 6:59)

Allah Maha Mengetahui semuanya karena Dialah pencipta semua yang ada. Baik itu alam kecil (mikrokosmos, biasa diidentikan dengan diri manusia) ataupun alam besar (makrokosmos, biasa diidentikan dengan jagat raya, termasuk planet, tatasurya, galaksi, kumpulan galaksi atau supercluster), semuanya ada dalam kekuasaan dan cakupan eksistensi-Nya. Ilmu Allah meliputi semua itu.

Di dalam ilmu Allah terdapat himpunan manusia, dengan seluruh karakteristiknya, suku bangsanya, jenis kelaminnya, imajinasi dan keinginannya, suka dukanya, hidup dan matinya. Di dalam ilmu Allah terdapat himpunan binatang, tumbuhan, malaikat, setan, jin, beserta semua dimensinya. Terdapat pula air, tanah, udara, ruang angkasa, dan benda-benda mati lainnya. Di dalam ilmu Allah itu terhimpun semua informasi yang ada, konsep ruang, waktu, energi, maupun yang gaib dan yang nyata. Tiada sesuatu pun yang tercipta, kecuali ada dalam ruang lingkup ilmu-Nya Allah Azza wa Jalla.

Itulah sebabnya, andai semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena dan seluruh samudera dijadikan tinta, kemudian ditambah lagi dengan tujuh lautan lagi setelah keringnya, niscaya ilmu Allah tidak akan pernah selesai tertuliskan (QS Luqman, 31:27). Mengapa? Saking luas dan dalamnya ilmu Allah. Bagaimana mungkin seluruh air samudera dapat menuliskan ilmu Allah, sedangkan samudera ilmu hanya sebagian kecil dari ciptaan Allah yang ada dalam himpunan ilmu-Nya.

Keyakinan akan kemampuan Allah sebagai Al-'Alîm sejatinya akan membuat kita terjaga; terjaga dari kesombongan hanya karena "memiliki" sedikit ilmu, terjaga dari kebodohan karena kita berusaha mendekati Al-'Alîm dengan "berguru" kepada-Nya, serta terjaga dari kemaksiatan dan ketidakikhlasan karena kita yakin bahwa Allah Maha Mengetahui semua yang kita lakukan.

Hal ini sangat logis. Sebab, hanya dengan ilmu kita dapat mengenal Allah lebih dalam. Dengan ilmu kita dapat mengenal hakikat diri, hakikat diciptakannya alam semesta, dan hakikat kehadirannya di muka bumi; untuk apa kita dilahirkan, ke mana akan menuju, dan apa yang harus dilakukan guna sampai ke tujuan. Dengan ilmu, kita akan dapat mengemban amanah kekhalifahan dari Allah untuk mengolah dan memberdayakan alam semesta ini. Dengan ilmu, kita akan dapat menjalankan hidup dengan baik, dapat menjalankan ibadah dengan benar, dapat membina hubungan yang harmonis dengan diri sendiri, dengan orang lain, dengan lingkungan, dan dengan Pencipta kita. Dengan ilmu pula, kita akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. ***

Sebulan Penuh Kita Berpuasa menahan haus, lapar & hawa nafsu itu hanya karena mengharapkan ridho Allah Ta'ala semata. Semoga amal ibadah puasa kita diterima oleh Allah Ta'ala.

Amiiin Ya Rabb

*Ketika ramadhan sudah berlalu,*
*jiwa manusia kembali suci,*
*rindu padanya takkan pudar.*
*Semoga kita berjumpa lagi dengan*
*"Sang Ramadhan" yang penih berkah.*
*Selamat Lebaran, mohon maaf lahir bathin,*
*semoga Allah menurunkan ridho-Nya*
*untuk kita, Aamiin ....*

Selamat
Idul Fitri 1436 H.
mohon maaf lahir bathin

Yayasan Tasdiqul Qur'an

Dudung Abdul Ghany
Ketua Pengurus

Ninih Muthmainnah
Ketua Pembina

TasQ
Yayasan Tasdiqul Qur'an

Hari kemenangan telah tiba, bersyukurlah kepada Allah Ta'ala kita sebagai hamba yang muslim masih diberikan kesempatan. untuk menghapus dosa yang telah lalu. Sesungguh Allah Ta'ala Maha Pengampun dosa.

Alhamdulillah ...

Sabtu 11 Juli 2015, Yayasan Tasdiqul Qur'an telah melaksanakan Program Tebar Wakaf Al-Quran: Untuk Generasi Cerdas, Berilmu, dan Berakhlak Mulia di kawasan Lembang. Program ini dilakukan di dua tempat berbeda, yaitu Masjid Agung Lembang dan SD Ibnu Khaldun. Program Tebar Wakaf Al-Quran kali ini ditujukan untuk para santri, anak yatim piatu, dhuafa, dan para guru mengaji. Adapun jumlah Al-Quran yang disebar berjumlah 100 eksemplar, 50 eksemplar di Masjid Agung dan 50 eksemplar di SD Ibnu Khaldun.